

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE SISWA KELAS V SDN 004 SAMARINDA ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Alfrida¹, Tri Wahyuningsih², Makmun³
ubungalfrida@gmail.com¹
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Samarinda Ilir khususnya pada mata pelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Materi Penjumlahan Pecahan melalui Model Kooperatif Tipe STAD dengan menggunakan Media Puzzle. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V C SDN 004 Samarinda Ilir yang berjumlah 26 siswa dan objek penelitian ini adalah hasil belajar pemahaman dan pengetahuan Matematika materi Penjumlahan Pecahan dengan model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) menggunakan Media Puzzle pada materi Penjumlahan Pecahan. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rata-rata, persentase, peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus sebesar 63 dengan persentase siswa yang tuntas 31% sebanyak 8 siswa, kemudian meningkat menjadi 66 pada siklus I dengan persentase siswa yang tuntas 38% sebanyak 10 siswa sehingga persentase peningkatan hasil belajar dari data awal menjadi 4,76%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan persentase peningkatan dari data awal sebesar 11,11% dan persentase siswa yang tuntas sebesar 58% sebanyak 15 siswa. Dan pada siklus yang terakhir yaitu siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dengan persentase peningkatan dari data awal sebesar 28,57%. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media Puzzle pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2023/2024 mengalami Peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan, Model Kooperatif Tipe STAD, Puzzle.

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dapat diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Mengajar merupakan kegiatan utama yang terdiri dari proses, tujuan dan alat untuk memperdayakan individu untuk mempengaruhi lingkungannya baik secara internal maupun eksternal untuk merangsang pertumbuhan yang lebih besar (Junistira, 2022). Mengajar merupakan strategi ideal untuk mengembangkan SDM yang kompetitif, karena pendidikan adalah sarana pengembangan karakter dan perbaikan diri, maka pengaruhnya terhadap kualitas dan perilaku kehidupan masyarakat tidak dapat disangkal (Sugiharto 2022).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dengan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Menurut analisis kekhawatiran baru-baru ini, alasan penurunan hasil belajar dan motivasi peserta didik kelas V dalam mempelajari rencana pendidikan untuk memperluas tugas dan bagian numeric merupakan karena kecenderungan ulasan yang tidak menguntungkan.

hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat kita lihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan ditunjukkan pada tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana para siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang heterogen tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta etniknya. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran, lalu siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan semua anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran. Adapun tujuan pembelajaran menggunakan model STAD ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Matematika pada materi penjumlahan pecahan pada kelas V SD Negeri Samarinda Ilir melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda Ilir melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Media puzzle pecahan adalah alat yang digunakan untuk proses pembelajaran agar lebih mempermudah siswa untuk memahami konsep materi terutama dalam materi pecahan. (Alfiani, 2023: 29) mengemukakan bahwa, kata puzzle berasal dari bahasa inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media puzzle merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Penggunaan media puzzle ini dalam proses pembelajaran diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang akan disampaikan, sehingga dengan media ini proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Media puzzle ini sangat cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan, karena jika dilihat dari alat, bahan dan bentuknya dapat memudahkan siswa untuk memanipulasinya.

Model ini adalah suatu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran matematika, selain itu, dapat menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh. Akan tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa kelas V SDN 004 Samarinda Ilir, semua materi pokok semester ganjil masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu sulitnya siswa memusatkan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dijadikan landasan Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang berjudul model pembelajaran kooperatif Tipe STAD menggunakan media Puzzle dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas V SDN 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD menggunakan Media Puzzle Siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda ilir?”. Tujuan dalam penelitian ini

adalah untuk meningkatkan hasil belajar Materi Penjumlahan Pecahan melalui model Kooperatif Tipe STAD dengan menggunakan Media Puzzle Siswa kelas V SD Negeri 004 Samarinda ilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2023/2024, yaitu pada bulan mei 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 004 Samarinda Ilir dan guru kelas, yang berjumlah 26 siswa terdiri 14 laki-laki dan 12 siswi perempuan. Objek Penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil belajar pemahaman dan pengetahuan Matematika materi Penjumlahan Pecahan dengan model Kooperatif Tipe *STAD* (Student Teams Achievement Division) menggunakan Media *Puzzle* Pecahan pada materi Penjumlahan Pecahan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Teknik Pengumpulan data menggunakan obsevasi guru dan siswa, Tes dan dokumentasi. Data analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan mencantumkan rata-rata nilai dan persentase hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

1. Penilaian

Hasil belajar siswa yang bersumber dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa setiap di akhir pertemuan, Dimana soal yang telah dikerjakan oleh siswa diberikan skor disetiap butir soal atau jumlah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

2. Rata-rata

Rumus ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar ditiap siklusnya, rumus yang digunakan adalah: $Me = \frac{\sum xi}{N}$

3. Peningkatan hasil belajar

Untuk menghitung berapa besar peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut : $P = \frac{Posrate - Basrate}{Baserate} \times 100\%$

4. Persentase

persentase yang digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dihitung menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
84-100	Amat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang Baik

Tabel. Ketuntasan Hasil Belajar.

Sumber((Modifikasi Purwanto, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, diperoleh data bahwa materi penjumlahan pecahan mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD

menggunakan media Puzzle. Hasil Belajar siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe STAD menggunakan media Puzzle. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Media Puzzle

Hasil Belajar siswa	Prasiklus		
	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Nilai < 65	18	69%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 65	8	31%	Tuntas
Rata-rata Kelas	63		
Predikat	Kurang		

(sumber hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan analisis hasil belajar Matematika siswa sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe STAD dan media Puzzle pada tabel 4. 1 diperoleh jumlah nilai siswa dengan nilai rata-rata kelas 44, Memperoleh predikat kurang. Siswa yang tuntas berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 31% dan masih ada 18 orang siswa yang masih perlu bimbingan dengan persentase 69% hasil belajar Matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media Puzzle sesuai dengan kriteria hasil belajar sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa menggunakan model kooperatif Tipe STAD Melalui Media Puzzle

Prestasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Nilai < 65	18	69%	16	62%	11	42%	0	0%
Nilai > 65	8	31%	10	38%	15	58%	26	100%
Jumlah	26		26		26		26	
Nilai Rata-rata	63		66		70		81	
Peningkatan Siklus I	4,76%							
Peningkatan Sikllus II	11,11%							
Peningkatan Siklus III	28,57%							

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas hanya 31% lalu setelah dilakukan Tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 38% dan semakin meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 58% dan peningkatan terakhir di siklus III semakin meningkat secara signifikan menjadi 100%. Dengan hal ini dapat dikatakan pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu 65% siswa yang tuntas di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD menggunakan media Puzzle dalam materi penjumlahan pecahan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memunculkan keaktifan siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media puzzle melibatkan siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Peningkatan dan pembahasan yang telah dijelaskan Sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media puzzle dengan materi penjumlahan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus sebesar 63 dengan persentase siswa yang tuntas 31% sebanyak 8 siswa, kemudian meningkat menjadi 66 pada siklus I dengan persentase siswa yang tuntas 38% sebanyak 10 siswa sehingga persentase peningkatan hasil belajar dari data awal menjadi 4,76%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan persentase peningkatan dari data awal sebesar 11,11% dan persentase siswa yang tuntas sebesar 58% sebanyak 15 siswa. Dan pada siklus yang terakhir yaitu siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dengan persentase peningkatan dari data awal sebesar 28,57%. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media Puzzle pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi Guru diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media Puzzle ini guru dapat menerapkannya pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan agar pada saat proses pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan, karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi Siswa, Siswa hendaknya termotivasi untuk aktif dan percaya diri saat menyampaikan pendapatnya dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan turut menyampaikan pendapat saat kegiatan investigasi dengan kelompok berlangsung. (3) Bagi Sekolah, Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung penuh kepada guru yang ingin berinovasi dengan menggunakan model-model pembelajaran seperti melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan media Puzzle dan mengupayakan penyediaan kotak saran dan prasarana yang cukup bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batabuah, B., & Barat, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Model Cooperative Learning dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 10 Batang Silasih. 7(1), 24493–24500.
- Istikomah, J. N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD SD Negeri Gandekan Surakarta. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 9356–9363. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2478%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2478/2156>
- Kudsiah, M., & Alwi, M. (2020). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Elementary, 3(2), 102–106. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Marton, M., Yufrinalis, M., & Bera, L. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Pecahan Siswa Kelas V SDK Waiara. Journal on Education, 5(3), 6664–6671. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1446>
- Ruqoyyah, S., & Midah. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas V Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan. Journal of Elementary Education, 04(02), 257–265. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/6354>